

BAB IV KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang konten sejarah Pemberontakan Shimabara dalam *The Musical Touken Ranbu: "Shizuka no Umi no Paraiso"*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada dua faktor yang menyebabkan terjadinya Pemberontakan Shimabara. Salah satu pemicunya adalah ketidakpuasan masyarakat Kristen di Jepang khususnya Shimabara terhadap pemerintahan *bakufu* karena Kristen yang dianggap sebagai agama yang buruk dan dapat memicu perpecahan karena tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku pada saat itu. Selain itu, pemerintahan pada saat itu juga bersikap sewenang-wenang terhadap umat Kristen dan penduduk lainnya di Shimabara dengan cara memberikan pajak yang tinggi demi kebijakan *ikkoku ichijo* (satu kastil per provinsi). Kondisi ekonomi yang menyedihkan, ditambah dengan larangan menganut agama Kristen membuat masyarakat Shimabara kehabisan kesabaran dan mulai melakukan perlawanan terhadap *bakufu* dengan cara melakukan pemberontakan sebagai jalan keluar terakhir untuk mengakhiri kesengsaraan yang mereka alami.
2. Pemberontakan Shimabara di Jepang merupakan pemberontakan yang terjadi karena adanya perbedaan kepentingan di antara kedua pihak. Terjadi pada tanggal 11 Desember 1637 hingga 15 April 1638 di Semenanjung Shimabara, Provinsi Hizen (sekarang menjadi bagian wilayah Prefektur Saga dan Prefektur Nagasaki), Jepang. Para pemberontak yang terdiri dari berbagai macam kalangan dari Semenanjung Shimabara dan Pulau Amakusa berpartisipasi di bawah kepemimpinan Amakusa Shiro dengan tujuan mendapatkan keadilan. Butuh hampir setengah tahun untuk merebut kembali Kastil Hara dari para pemberontak dan menjatuhkan pemimpin mereka. Sebab itu, Pemberontakan Shimabara ini disebut sebagai pemberontakan terbesar yang pernah terjadi di zaman Edo karena korban dari mencapai 37.000

orang. Akibat dari pemberontakan ini, bukan hanya umat Kristen, tapi pihak *bakufu* juga mengalami kerugian besar dari berbagai aspek.

3. Kisah bersejarah dari Pemberontakan Shimabara ternyata menarik salah satu perusahaan hiburan bernama Nelke Planning untuk memasukkannya ke dalam salah satu musikal naungannya yaitu *The Musical Touken Ranbu* dengan judul *The Musical Touken Ranbu: "Shizuka no Umi no Paraíso"*. Secara keseluruhan, antara sejarah dan cerita di dalam musikal tidak sepenuhnya sesuai. Terutama adanya *touken danshi* yang ikut menyusup di antara kedua pihak serta tokoh-tokoh tambahan yang tidak disebutkan di dalam sejarah. Beberapa adegan yang tertulis di dalam sejarah ada yang tidak dijelaskan di musikal seperti tidak adanya kapal Belanda yang membantu Matsudaira Nobutsuna selama pemberontakan terjadi. Selain itu, perbedaan lainnya yang menonjol adalah kematian Amakusa Shiro yang terjadi di luar prediksi dan mengharuskan para *touken danshi* menggantikan perannya. Tentunya dari sekian banyak perbedaan juga ada persamaan di antara keduanya seperti lokasi kejadian, tokoh yang terlibat, dan masih banyak lagi. Persamaan ini tentu sangat penting agar tidak menghilangkan kisah asli dari Pemberontakan Shimabara itu sendiri. Banyak modifikasi yang dibuat dengan tujuan hiburan namun tidak melupakan unsur bersejarah.